

# Efektivitas Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa ke Sekolah Minggu Buddha Giri Metta Virya Jepara

Kurnia Wati<sup>1</sup>

[kurniawe9@gmail.com](mailto:kurniawe9@gmail.com)<sup>1</sup>

Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Sriwijaya<sup>1</sup>

E-ISSN : XXXX-XXXX

P-ISSN : 2442-6016

Article Info

Received : 15-05-2022

Revised : 20-05-2022

Accepted : 01-06-2022

Doi Number

## Abstract

*Cooperative learning is the use of small groups in teaching that makes students work together to maximize learning in a group. This learning is combined with the jigsaw type that can help students develop understanding and attitudes in accordance with real life through a collaboration with the aim of increasing group responsibility and student motivation. The subjects of this study were SMB students from PAUD to SMP and the object of this research was the jigsaw type of cooperative learning model. The purpose of this study was to increase students' motivation to Buddha Giri Metta Virya Sunday school Jepara. This type of research is classroom action research which is carried out through two cycles and four stages, namely Planning, Implementation, Observation, and Reflection. This study uses non-test techniques and data collection instruments in the form of observations, interviews, questionnaires and documentation. The results showed that the effectiveness of the jigsaw cooperative learning model could increase students' motivation to SMB, based on the results of the first cycle of data acquisition that student motivation was 33% and the results of teacher observation questionnaires 55%, while in the second cycle there was an increase in student motivation of 38% and teacher observation 56%. It was concluded that the Jigsaw type cooperative learning model could increase students' motivation to Buddha Giri Metta Virya Sunday school.*

*Keywords: jigsaw cooperative learning model and student motivation*

## Abstrak

Pembelajaran kooperatif adalah penggunaan kelompok kecil dalam pengajaran yang membuat siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar dalam kelompok. Pembelajaran ini dipadukan dengan tipe jigsaw yang dapat membantu siswa mengembangkan pemahaman dan sikap yang sesuai dengan kehidupan nyata melalui kerjasama dengan tujuan meningkatkan tanggung jawab kelompok dan motivasi siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa SMB PAUD hingga SMP dan objek penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah minggu Buddha Giri Metta Virya Jepara. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui dua siklus dan empat tahapan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian ini menggunakan teknik non tes dan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap UKM, berdasarkan

hasil perolehan data siklus I motivasi belajar siswa sebesar 33% dan hasil angket observasi guru sebesar 55%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 38% dan observasi guru sebesar 56%. Disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah minggu Buddha Giri Metta Virya.

Keywords: model, learning, cooperative, jigsaw type, learning motivation

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang menjadi faktor penting dalam memajukan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan melalui kualitas yang baik sehingga terciptalah sumber daya manusia yang baik dan mengarahkan pada perkembangan kemajuan kehidupan. Kualitas pendidikan menjadi sarana penting dalam terciptanya tujuan hidup dan perkembangan kemajuan sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas dapat dikembangkan dengan menambah pengetahuan melalui jalur dunia pendidikan. Proses pendidikan merupakan cara yang dilakukan manusia dalam melakukan transmisi dan transformasi baik nilai maupun ilmu pengetahuan yang menjadi fokus utama berkembangnya pola pikir manusia, sehingga dapat tercapai tujuan dari suatu pendidikan

Pendidikan nonformal pada lembaga keagamaan tidak hanya menyelenggarakan dan membimbing umat agamanya dalam melaksanakan kegiatan spiritual seperti, ritual sembahyang dan kegiatan keagamaan. Akan tetapi, dalam lembaga keagamaan terdapat sistem pembelajaran yang bertujuan untuk memperdalam pengetahuan secara mendalam tentang ajaran agama. Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan Pasal 9 Ayat 1 dikemukakan bahwa Pendidikan Keagamaan yang meliputi Pendidikan Keagamaan Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Buddha, dan Konghucu merupakan bentuk kegiatan yang bertujuan untuk pengembangan bidang sarana pendidikan sesuai dengan lembaga keagamaan. Sekolah Minggu Buddha merupakan pendidikan nonformal dan salah satu bentuk pendidikan lembaga Keagamaan Buddha.

Kegiatan Sekolah Minggu Buddha (SMB) umumnya dilaksanakan di lingkungan wihara dan sekolah-sekolah Buddhis. SMB adalah sarana belajar dan memahami pengetahuan yang lebih mendalam seputar keagamaan Buddha. Menurut Ditjen Bimas Buddha yang menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Minggu Buddha Pasal 77 A ayat dinyatakan bahwa Kerangka Dasar Kurikulum berisi filosofis, sosiaologis, psikopedagogis, dan yuridis sesuai Standar Nasional Pendidikan. Struktur kurikulum SMB dikembangkan secara nasional oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Buddha Kementerian Agama dengan mengacu Standar Nasional pendidikan sesuai standar prosesnya. Struktur kurikulum dijelaskan pada pasal 77 B ayat (1) sebagai pengorganisasian, kompetensi inti, kompetensi dasar, muatan pembelajaran, mata pelajaran, dan beban belajar pada stuan program pendidikan. Berdasarkan ayat tersebut, atruktur kurikulum SMB mengacu pada Standar Nasional Pendidikan dengan tetap mempertimbangkan karakteristik pendidikan keagamaan Buddha.

SMB menjadi sarana belajar dalam program menanamkan nilai-nilai moral peserta didik melalui kegiatan bernyanyi, bermain, bercerita, menggambar, mewarnai, sosial, kesenian dan sebagainya. Jika di sekolah formal peserta didik sudah belajar tentang materi keagamaan Buddha, maka di SMB peserta didik lebih banyak menambah wawasan tentang keagamaan dan pengembangan sikap budi pekerti. Pendidikan sekolah minggu Buddha memiliki unsur utama yaitu guru. Guru sekolah minggu biasanya dibekali materi dan pengetahuan setelah mengikuti pelatihan yang sudah diselenggarakan oleh lembaga keagamaan yang berwenang. Guru sekolah minggu memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda, tidak semua guru sekolah minggu memiliki bekal untuk mengajar bahkan menjadi guru yang berkompeten.

Pentingnya motivasi peserta didik untuk mengikuti kegiatan sekolah minggu menjadi fokus penting dalam perkembangan Buddha *Dhamma*. Peran guru menjadi hal utama dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar di sekolah minggu. Motivasi merupakan suatu dorongan penting dalam melaksanakan tugas dan kewajiban seorang guru, selain itu guru yang bersemangat dalam mengajar akan mempengaruhi sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan sekolah minggu. Motivasi merupakan proses yang memberikan energi, mengarahkan dan mempertahankan perilaku (Santrock 2011: 199).

SMB Giri Metta Virya, tepatnya di Jepara yang diselenggarakan oleh lembaga keagamaan wihara Giri Santi Loka memiliki jumlah peserta didik yang menempati posisi paling banyak di wilayah Jepara, Jawa Tengah yang berkisar 75 peserta didik. Peserta didik terdiri mulai dari jenjang pendidikan anak usia dini sampai sekolah menengah atas. Selain itu, memiliki fasilitas yang lengkap seperti: perpustakaan, lapangan olahraga, LCD proyektor, halaman yang luas, ruang serbaguna dan ruangan *dhammasala* serta sarana prasarana yang sangat mendukung pembelajaran. Akan tetapi, permasalahan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik saat ini tidak termotivasi pergi ke SMB dan memilih bermain di rumah. Peserta didik sebagian tidak memiliki motivasi untuk datang dan belajar ke SMB, hal ini disebabkan karena tidak adanya variasi tema dan strategi mengajar dari guru, sehingga siswa tidak memiliki semangat ke SMB. Kondisi ini sangat disayangkan jika proses pembelajaran tidak dilakukan pembaharuan tema serta metode pembelajaran, pihak pengurus juga tidak mendukung kemajuan sekolah minggu. Pengurus sekolah minggu hanya mengutamakan terselenggaranya sekolah minggu saja, tetapi tidak membina serta memikirkan bagaimana cara pengembangan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan. Selain itu, fasilitas yang terdapat di wihara tidak dimanfaatkan untuk proses pembelajaran berlangsung sehingga terkesan kurang menarik minat peserta didik.

Berdasarkan permasalahan latar belakang tersebut diperlukan suatu model dan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan semangat serta motivasi siswa ke sekolah minggu sehingga pengembangan sumber daya manusia dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Peneliti menggunakan model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam mengutamakan peran aktif siswa sehingga mampu melakukan pembelajaran yang tidak monoton dan bosan ketika proses belajar berlangsung. Model *Jigsaw* merupakan salah satu model *cooperative* yang cocok diterapkan di Sekolah Minggu Giri Metta Virya Jepara dalam meningkatkan peserta didik yang aktif dan pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran tipe *Jigsaw* ini cocok

karena melalui kelompok kecil yang membuat siswa menjadi aktif serta meningkatkan tanggung jawab dengan rasa kebersamaan serta solidaritas antar kelompok belajar.

Sesuai dengan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* dalam Meningkatkan Motivasi Siswa ke Sekolah Minggu Giri Metta Virya Jepara”. Penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas karena hendak mengatasi permasalahan yang ada dengan menerapkan model *Jigsaw*. Selain itu penulis menentukan pembatasan masalah yaitu belum diketahuinya efektivitas pembelajaran model *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi siswa dan rumusan bagaimanakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan motivasi siswa ke SMB Giri Metta Virya.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dapat diartikan sebagai penelitian tindakan (action research) yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki hasil belajar sekelompok peserta didik (Mulyasa, 2009: 10). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa ke sekolah minggu Buddha (SMB) Giri Metta Virya di Jepara. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa SMB dari jenjang kelas PAUD hingga SMP sebanyak 79 siswa. Desain penelitian ini menggunakan siklus model spiral dari Kemmis dan Taggart yang mencakup empat tahap yaitu: tahap perencanaan (plan), tindakan (act), pengamatan (observe), dan refleksi (reflect) yang dilakukan dengan dua siklus (Wiriaatmadja, 2010: 66).

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan perencanaan pada bulan September 2020 sampai dengan Desember 2020, pelaksanaan penelitian dilakukan pada Maret 2021, serta ujian hasil penelitian dilakukan pada Juli 2021. Tempat yang digunakan penelitian ini adalah Wihara Giri Santi Loka. Wihara ini terletak di RT 03/RW 007, Dukuh Guwo, Desa Blingoh, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik nontes. Teknik nontes berupa observasi, dokumentasi, angket dan wawancara. Instrumen pengumpulan data yang digunakan pedoman observasi observasi, pedoman wawancara, dan dokumen. Peneliti menggunakan validitas demokratik, hasil, proses, katalik, dan dialogi dalam menguji keabsahan data. Teknik analisis data yang digunakan ialah data kualitatif deskriptif dan kuantitatif.

### **Hasil dan Pembahasan**

SMB Giri Metta Virya terletak di Jalan Jaya Kusuma, Pucang Pandawa, Dukuh Guwo, Desa Blingoh, RT/RW 03/007, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Jepara, Provinsi Jawa Tengah. Jenjang pendidikan siswa yang mengikuti kegiatan SMB berjumlah 79 siswa dari anak usia dini sampai sekolah menengah. SMB Giri Metta Virya memiliki visi “Menjadi Pusat Pembelajaran, Pengembangan Keterampilan, dan Praktik Ajaran Buddha Dhamma bagi Anak-Anak serta Remaja Buddhis. Adapun misi SMB Giri Metta Virya adalah “Menanamkan, Menumbuhkembangkan Semangat, Pengetahuan Dhamma, Keterampilan, dan Kemoralan sesuai Ajaran Buddha”. Kegiatan pembelajaran di SMB Giri Metta Virya dilaksanakan setiap

minggu oleh guru pengajar tetap dan kakak pembina. Proses kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan tiga tahapan yaitu pendahuluan, isi, dan penutup. Kegiatan pendahuluan diawali dengan guru yang memberikan motivasi dan semangat kepada siswa dengan bernyanyi lagu-lagu buddhis dan yel-yel sekolah minggu. Kegiatan ini dilakukan sebelum belajar ke pembahasan materi. Materi yang digunakan dalam belajar di SMB adalah materi yang bersifat umum dan dapat diterima oleh semua jenjang kelas. Kegiatan pembelajaran di SMB Giri Metta Virya dilaksanakan setiap hari minggu pukul 07.30-09.30 secara tatap muka. Hal ini sudah mendapat izin dari pengurus *Vihara* dan kepala desa setempat. Kegiatan sekolah minggu secara tatap muka dilakukan karena kondisi di Dukuh Guwo, Desa Blingoh ini tidak memiliki akses internet untuk melakukan kegiatan secara virtual. Kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan tujuan untuk melestarikan kegiatan pembelajaran di SMB dan mengembangkan Buddha *Dhamma*. Oleh karena hal ini, mengingat kondisi pada masa pandemi yang menghimbau masyarakat untuk tetap belajar di rumah tidak menjadikan peneliti putus semangat.

Guru memilih materi yang sudah diterapkan di sekolah dan mendalami materi ketika di SMB. Kemampuan guru dalam menerapkan materi pembelajaran dengan kesesuaian jenjang kelas harus diperhatikan selanjutnya. Jenjang kelas kecil tidak bisa diberikan materi dan penyampaian materi yang sama dengan kegiatan belajar di kelas besar. Guru merasa kuawalahan jika tidak ada yang membantu mengajar setiap hari minggu. Guru mengajar dengan keinginan sendiri, tanpa paksaan dari pihak manapun. Harapan guru sangat mulia dalam kemajuan SMB Giri Metta Virya. Sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan pembelajaran di SMB sangat lengkap dari fasilitas, alat belajar, alat bermain, dan lingkungan sekitar *vihara*.

Kegiatan pembelajaran diawali oleh guru SMB yang dibuka dengan pembacaan doa sebelum kegiatan "Mari berdoa setiap saat, tangan anjali pejam mata. Mari berdoa untuk semua, semoga semua bahagia". Setelah pembacaan doa pembuka kegiatan selanjutnya ialah *puja bakti*, meditasi, dan materi oleh guru serta kakak pembina. Selain mari berdoa, setiap kegiatan yang dilakukan siswa SMB diawali dengan doa. Adapun doa belajar, doa makan, doa pulang yang berbunyi "Terpuji *Buddha, dhamma, dan sangha* inilah waktunya aku belajar, aku belajar bersunggu-sungguh agar papa mama bahagia, semoga semua bahagia, sadhu sadhu sadhu". Bunyi doa makan "Terpuji *Buddha, dhamma, dan sangha* inilah waktunya aku makan, aku bersyukur dan terimakasih atas yang siapkan makananku, semoga semua bahagia, sadhu sadhu sadhu". Setelah itu doa pulang "Terpuji *Buddha, dhamma, dan sangha* inilah waktunya aku pulang, aku bersyukur dan terimakasih atas pelajaran hari ini, semoga semua bahagia, sadhu sadhu sadhu". Pembelajaran yang dilakukan di SMB tidak hanya belajar materi pendidikan agama, tetapi belajar sambil bermain. SMB Giri Metta Virya berbeda dengan SMB lain yang mengedepankan nilai untuk pengganti pembelajaran agama di sekolah. Di setiap sekolah pasti ada pembelajaran agama Buddha, tetapi banyak siswa yang tidak menerima pembelajaran agama seperti di SMB. Olehkarena itu, di SMB ini siswa tidak dituntut untuk menciptakan nilai yang tinggi tetapi jika siswa memiliki nilai yang tinggi dari sekolah, maka di SMB akan mendapatkan apresiasi atau *reward* dengan tujuan menjadikan siswa tetap semangat di SMB.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil observasi di atas dapat dilihat dengan jelas bahwa proses guru dalam menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe

*jigsaw* pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Proses peningkatan dapat dilihat berdasarkan data hasil tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang telah di laksanakan guru pada siklus I dan II. Hasil rekapitulasi observasi guru pada siklus I dan II sebanyak 55% dan 56%. Guru menggunakan model pembelajaran ini sesuai dengan prosedur penelitian juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari motivasi siswa yang semakin meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. hasil data rekapitulasi angket motivasi siswa dalam efektivitas pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dapat diperoleh data sesuai item soal yang telah ditentukan berdasarkan indikator motivasi. Hasil sesuai perhitungan adalah pada siklus I rata-rata yang diperoleh berdasarkan jawaban item soal responden adalah 33% dan siklus II 38%. Data diperoleh berdasarkan hasil tindakan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan bersama guru. Proses pembelajaran dengan metode *jigsaw* dapat memperbaiki tindakan siswa dalam belajar di SMB.

Hasil refleksi siklus I yang diperoleh sebagian besar masih menunjukkan keaktifan dan motivasi siswa ke SMB kurang. Hal ini dapat diketahui berdasarkan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran bersama guru SMB. Penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* masih kurang efektif. Selain itu, kemampuan yang dimiliki guru SMB masih kurang. Upaya yang dilakukan guru pada saat pembelajaran masih belum menunjukkan bahwa guru paham sepenuhnya mengenai model pembelajaran yang diberikan kepada siswa SMB. Kemampuan guru dalam memberikan materi pembelajaran harus dikembangkan melalui latihan dan perbaikan oleh peneliti yang sudah paham tentang model pembelajaran. Selain upaya guru, peneliti juga membantu guru dalam menerapkan materi menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Guru terlihat memiliki semangat positif dan mampu mengembangkan kemampuan dalam materi pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti dan guru melakukan refleksi guna untuk mengetahui hasil tindakan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran.

Hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II dapat dirasakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang telah direncanakan dan observasi pada siklus II lebih baik daripada siklus I. Secara keseluruhan pembelajaran Pendidikan Agama Buddha pada siklus II yang dilakukan oleh guru berjalan dengan baik dan tidak melenceng jauh dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa yang terjadi setelah penerapan model pembelajaran. Model pembelajaran yang menarik akan lebih semangat mengikuti kegiatan SMB.

Hasil dari siklus I dan II memberikan pernyataan bahwa penelitian tindakan yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan pengetahuan kepada guru sangat mempengaruhi perbaikan di kelas. Pada awal pembelajaran hasil yang didapatkan oleh peneliti adalah guru dan siswa tidak mengenal pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, ketertarikan dari siswa sangat kurang, diskusi yang tidak kondusif pada proses pembelajaran, dan materi pembelajaran harus disesuaikan berdasarkan jenjang kelas. Ketertarikan yang kurang pada awal penerapan model pembelajaran adalah hal yang umum terjadi. Siswa pada dasarnya menganggap bahwa semua materi membosankan. Sejalan dengan hasil penelitian Ni Made Sulasmi (2013: 12)

yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa kurang dikarenakan materi pembelajaran membosankan dan siswa tidak tertarik mengikuti pelajaran dari guru.

## Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diperoleh simpulan dalam penelitian ini, yaitu: (1) terjadi peningkatan motivasi siswa karena pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw* di SMB Giri Metta Virya Jepara. Model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* membuat siswa lebih aktif dan antusias belajar dikarenakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran ini dapat mengembangkan semangat belajar dalam proses kegiatan SMB. Pembagian kelompok kelas dibedakan berdasarkan jenjang kelas sehingga proses pembelajaran lebih efektif. Selain motivasi siswa, kinerja guru dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran mengalami perkembangan yang baik. Guru menambah kemampuan mengajar dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Kemampuan guru dikembangkan selama proses penelitian tindakan kelas berlangsung; (2) terjadi peningkatan motivasi siswa pada setiap siklus. Siklus I motivasi siswa meningkat sebanyak 33%, sedangkan pada siklus II motivasi meningkat 38%. Peningkatan motivasi yang terjadi dapat memberi kemajuan perkembangan kegiatan SMB. Siswa dapat memiliki motivasi yang bertambah setiap mengikuti kegiatan pembelajaran di SMB. Siklus yang meningkat dapat menjadi pedoman dalam perbaikan kegiatan di SMB dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik lainnya; (3) adanya perkembangan dan peningkatan setiap siklus kinerja guru dalam upaya menerapkan pembelajaran model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Pada siklus I memiliki rata-rata 54.2 yaitu 55%, sedangkan pada siklus II memiliki rata-rata 56 yaitu 56%. Peningkatan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran dilihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dan mitra kerja. Guru tidak hanya mengetahui cara menggunakan model pembelajaran tetapi bagaimana menerapkan model pembelajaran yang menarik untuk siswa sehingga motivasinya meningkat. Guru menerapkan model pembelajaran *cooperative* ini dengan tujuan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan di SMB.

## Daftar Pustaka

- Adi Alvian. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil dan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 6 SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Surakarta: FKIP UNS
- Aisah, Siti, H. Ashari, R, dan Wakhid Akhdinirwanto. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Square Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Purworejo*. Jurnal. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Program studi pendidikan fisika. (Radiasi.Vol.3.No.1.Siti Aisah).
- Arends, Richard I. 2007. *Learning to Teach*. Terjemahan oleh Soetjipto, Helly Prajitno & Soetjipto, Sri Mulyantini. 2008. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Astriani, Zulia. 2014. *Penerapan Model Learning Strategies Tipe PQ4R untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu Kelas IV C SD N 08 Metro Timur Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Lampung: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Awaliyah, Nur Fikri. 2017. *Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Prancis Berbasis Kurikulum 2013 Kelas X SMA N 7 Purworejo*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni.
- Basith, A. 2011. *Hubungan Keterampilan Metakognitif dan Hasil Belajar Mata pelajaran IPA pada Siswa Kelas IV SD dengan Strategi Pembelajaran Jigsaw dan Think Pair Share (TPS)*. SKRIPSI Jurusan Biologi - Fakultas MIPAUM. <http://karyailmiah.um.ac.id/index.php/biologi/article/view/11894>
- Desy, Harly Sintya. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dan Hasil Belajar Siswa Kompetensi Dasar Akuntansi Perusahaan Dagang Kelas Xi Ak 3 Smk Negeri 1*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Prodi pendidikan akuntansi fakultas ekonomi.
- Dahar, Ratna Wilis . 2006. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Erlangga.
- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hlm. 27-28.
- Hardiansyah, Haris . 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Isjoni. (2011). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA
- Karisman, Asri Fitriani. 2018. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Subtema Kebersamaan Dalam Keberagaman (Penelitian Tindakan Kelas) Siswa Kelas IV SDN Ciaro 2 Kabupaten Bandung*. Skripsi. Universitas Pasundan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Komara, Endang. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas dan Peningkatan Profesionalitas Guru*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mahmud dan Tedi Priatna. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Bandung: Tsabita.

- Miaz Y. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Jurnal Sekolah Dasar Vol. 21 No. 1.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nyanaponika & Bodhi. 2003. *Petikan Aṅguttara Nīkāya*. Diterjemahkan oleh Wena Cintiawati & Lanny Anggawati. 2003. Klaten: Vihara Bodhivamsa
- Pane, Apridan dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman Vol 3 No. 2.
- Rokhyani, Ikka Ida . 2017. *Penerapan Teknik-Teknik Penilaian Pembelajaran Sejarah di Man 1 Yogyakarta*. E-Jurnal Pendidikan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rosyidah, Ummi. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Metro*. Jurnal. Universitas Nahdlatul Ulama Lampung. Program Studi Pendidikan Matematika. (Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 Desember 2016).
- Rusidi. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Pendidikan Umum dan Pendidikan Keagamaan)*. Jakarta: CV. NAGA JAWA BERDIKARI.
- Siti Aisah, H. Ashari, R. Wakhid Akhdinirwanto. 2013. *Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Think Pair Square Berbantuan Kartu Soal untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5*
- Prabaningrum, Titis. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi*. Purworejo. Radiasi. Vol.3.No.1 hal 16-17: Purworejo.
- Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulastri,dkk., *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya*. Jurnal Pendidikan Vol 3 No.1
- Suparman, Dwi nastuti. 2015. *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Penerapan Model Problem Based Learning*. Jurnal. Universitas Khairun. Prodi pendidikan Biologi FKIP.
- Suprijono, Agus. (2010). *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Suyanti, Retno Dwi. 2010. *Strategi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta: Graha Ilm The Editorial Comitte Burma Pitaka Association (ed). 1987. *Dhammapada Sabda-Sabda Buddha Gotama*. 2005. Jakarta: Dewi Kayana Abadi.
- Tim Redaksi. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Ummi Rosyidah. 2016. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 6 Metro*. Jurnal SAP Vol. 1 No. 2: Lampung.
- Walshe, Maurice.1995. *Dīgha Nikāya (Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha)*.
- Trjh Team DhammaCitta Press. 2009. Tanpa Kota: DhammaCitta Press.
- Wibowo, Hari . *Pengantar Teori-Teori Belajar dan Model-Model Pembelajaran*. Dinas Pendidikan Provinsi Banten.
- Winardi. 2001. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yasmin, Faizatul Lutfia, dkk.,2016. *Hubungan Disiplin dengan Tanggung Jawab Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Vol 1 No. 4.